

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi di Indonesia saat ini sudah mendekati kemajuan. Terlebih saat ini sudah banyak perusahaan-perusahaan yang berperan penting terhadap perkembangan ekonomi Indonesia. Setiap perusahaan tersebut memiliki porsinya masing-masing dalam membantu perekonomian negara dengan selalu berharap dan menginginkan keuntungan yang sepadan dengan hasil yang telah dikerjakannya.

Dengan adanya masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, tidak menutup kemungkinan bahwa beberapa perusahaan yang dalam pengoperasiannya sesuai dengan syariat Islam. Saat ini, tercatat lebih dari ratusan perusahaan yang sudah terdaftar pada Indeks Saham Syariah (ISSI) dan Jakarta *Islamic* Syariah (JIS) yang dimana semakin berkembangnya suatu ekonomi, semakin banyak pula perusahaan yang menyesuaikan landasannya sesuai dengan keadaan regional penduduk Indonesia. Adanya perusahaan yang sesuai dengan syariat Islam pun akan membuat sektor perusahaan tersebut berkembang dalam hal ekonomi, karena sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw.

Perusahaan yang berperan penting pada perkembangan ekonomi di Indonesia salah satunya yaitu sektor perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan, terutama pada pelayaran batu bara. Pelayaran batu bara menjadi salah satu indikator perkembangan ekonomi Indonesia, terlebih perkembangan batu bara tersebut rata-rata dihasilkan oleh negara di Asia termasuk Indonesia yang sangat cocok dengan iklim khatulistiwa dalam menghasilkan batu bara.

Menurut Frederich et al, 1995, batu bara merupakan salah satu bahan fosil. Pengertian umumnya adalah batuan sedimen yang dapat terbakar, terbentuk dari endapan organik, utamanya adalah sisa-sisa tumbuhan dan terbentuk melalui proses pembatubaraan. Unsur-unsur utamanya terdiri dari karbon, hidrogen dan oksigen. Dimana dalam unsur-unsur tersebut sudah sangat sering dan mudah dilakukan di Indonesia untuk kemudian diekspor ke negara lain yang menjadikan batu bara sebagai bahan bakar atau hal lainnya.

Adanya pelayaran batu bara sangat membantu Indonesia dalam hal perkembangan ekonomi khususnya pada perusahaan yang menjadi pilarnya. Di dalam suatu perusahaan, perlu adanya aset dan laba yang memadai untuk menunjang adanya profit dari hasil ekspor atau pengolahan tersebut. Aset adalah barang yang secara hukum dibagi menjadi benda yang bergerak dan tidak bisa bergerak, berwujud atau *tangible* dan tidak berwujud atau *intangible* (Hidayat). Dengan adanya aset, perusahaan akan dengan mudah untuk melakukan proyek yang sudah dirancang. Setelah ada dan tertuangnya aset tersebut ke beberapa objek yang diperlukan, aset lalu dipergunakan melalui perputaran aset yang nantinya akan menghasilkan laba bersih atas hasil penjualan atas aset yang sudah dikelola menggunakan rasio keuangan.

Suatu perusahaan yang dapat dinilai baik ataupun buruk yaitu dilihat dari tingkat profitabilitasnya. Menurut Kasmir (2013:96), rasio profitabilitas merupakan alat ukur kinerja manajemen untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Karena profitabilitas adalah salah satu indikator yang paling penting untuk menilai suatu perusahaan, salah satu rasio profitabilitas yaitu rasio *Return on Asset* (ROA).

Return on Asset (ROA) menurut Munawir (2014:89) adalah rasio yang dapat mengukur tingkat kemampuan perusahaan dari hasil dana terutama pada aktiva yang ada untuk kemudian digunakan dalam pengoperasian suatu perusahaan agar memperoleh laba. *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang bertujuan untuk menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan melalui Tingkat kemampuan perusahaan (Wiagustini, 2010:81).

Return on Asset (ROA) banyak diharapkan oleh suatu perusahaan agar bernilai tinggi. Semakin besarnya nilai yang dihasilkan *Return on Asset* (ROA), semakin baik perusahaan menggunakan aktivanya dalam perolehan laba, maka dari itu, dengan nilai *Return on Asset* (ROA) yang tinggi dapat diperoleh profitabilitas perusahaan yang tinggi pula (Arista and Astohar, 2012). Hal tersebut berhasil untuk menarik para investor dalam membeli saham pada perusahaan dan menghasilkan dampak positif yaitu harga saham yang semakin meningkat serta tingkat pengembalian *return* saham pun semakin tinggi. Menurut Hanafi dan Halim (2016:81) “*Return on Asset* (ROA) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu”.

Berbagai jenis rasio keuangan dapat digunakan untuk menunjukkan kelebihan dan kekurangan perusahaan dalam mempertahankan modal yang telah dikeluarkan. Dengan adanya rasio keuangan, perusahaan dapat mengukur seberapa baik kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang besar. Dalam penelitian ini, jenis rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio likuiditas dan rasio solvabilitas dalam mendukung rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kondisi perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu sehingga rasio likuiditas menjadi

penting bagi para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan untuk mengetahui pemenuhan kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar perusahaan (Subramanyam dan John, 2012). Sedangkan rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur kebermanfaatan dana perusahaan yang dimiliki untuk membayar kembali seluruh hutangnya, baik hutang jangka pendek ataupun hutang jangka panjang (Putra dan Dana, 2016). Kedua rasio tersebut memiliki komponen-komponen lain yang digunakan pada saat perhitungan laporan keuangan, salah satunya yaitu rasio lancar *Current Ratio* (CR) yang terdapat di rasio likuiditas, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang terdapat di rasio solvabilitas.

Dalam teori analisis laporan keuangan dijelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio yang membandingkan antar total hutang (liabilitas) dan total modal (ekuitas). Rasio jenis ini menunjukkan informasi suatu perusahaan dalam membayar kembali total hutang (kewajiban) dengan modal yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin kecil rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan. Sebaliknya, semakin besar rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), maka semakin buruk pula kinerja keuangan suatu perusahaan (Warrant et al, 2005).

Current Ratio (CR) atau rasio lancar adalah rasio yang dipergunakan untuk menghitung seberapa banyak aktiva lancar yang digunakan pada suatu perusahaan dalam membiayai kewajiban lancarnya. Selain itu, rasio ini menghasilkan presentase dari jumlah perhitungan aset lancar dan hutang lancar. Semakin tinggi *Current Ratio* (CR), maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan dalam membayar hutang lancar atau hutang jangka pendeknya. Sebaliknya, semakin rendah rasio ini, semakin buruk kinerja keuangan perusahaan dalam membayar hutang lancar atau hutang jangka pendeknya.

Di bawah ini merupakan kondisi *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity* (DER) dan *Current Ratio* (CR) pada PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. Periode 2014-2023 dengan penjabaran triwulan.

Tabel 1.1
***Return on Asset* (ROA) melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. Periode 2014-2023**

Tahun	Triwulan	<i>Return on Asset</i> (ROA) (Y) %		<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) (X ₁) %		<i>Current Ratio</i> (CR) (X ₂) %	
		Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
2014	I	2,61	-	43,71	-	241,98	-
	II	4,87	↑	41,28	↓	259,14	↑
	III	5,15	↑	39,86	↓	253,66	↓
	IV	6,14	↑	38,64	↓	245,21	↓
2015	I	1,27	↓	35,79	↓	252,38	↑
	II	2,36	↑	36,86	↓	216,99	↓
	III	0,42	↓	37,51	↑	192,46	↓
	IV	-3,32	↓	35,55	↓	208,93	↑
2016	I	-0,25	↑	32,74	↓	211,37	↑
	II	-1,85	↓	31,58	↓	188,24	↓
	III	-2,13	↓	31,38	↓	163,84	↓
	IV	-11,43	↓	32,16	↑	130,64	↓
2017	I	-1,03	↑	28,39	↓	121,97	↓
	II	-1,58	↓	29,12	↑	423,78	↑
	III	-2,91	↓	28,51	↓	484,12	↑
	IV	-3,71	↓	27,81	↓	601,33	↑
2018	I	-2,21	↑	28,47	↑	517,02	↓
	II	-3,41	↓	39,15	↑	430,54	↓
	III	-4,04	↓	40,21	↑	346,04	↓
	IV	-6,91	↓	39,86	↓	429,54	↑
2019	I	0,52	↑	37,72	↓	563,68	↑
	II	0,21	↓	35,87	↓	787,98	↑
	III	0,17	↓	38,52	↑	561,14	↓
	IV	0,82	↑	26,91	↓	371,21	↓
2020	I	-1,01	↓	26,55	↓	335,94	↓
	II	-2,04	↓	30,36	↑	265,67	↓

Tahun	Triwulan	<i>Return on Asset (ROA)</i> (Y) %		<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> (X ₁) %		<i>Current Ratio (CR)</i> (X ₂) %	
		Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
	III	-3,51	↓	30,21	↓	243,12	↓
	IV	-7,68	↓	24,26	↓	210,86	↓
2021	I	-0,73	↑	21,14	↓	275,23	↑
	II	0,19	↑	18,19	↓	319,67	↑
	III	2,52	↑	12,56	↓	466,17	↑
	IV	6,83	↑	5,04	↓	741,95	↑
2022	I	0,39	↓	5,17	↓	666,08	↓
	II	2,62	↑	12,18	↑	656,83	↓
	III	5,86	↑	14,65	↑	476,23	↓
	IV	12,12	↑	13,37	↓	705,52	↑
2023	I	2,51	↓	11,33	↓	949,43	↑
	II	4,93	↑	9,53	↓	1.222,81	↑
	III	6,68	↑	10,86	↑	1.314,62	↑
	IV	9,97	↑	17,19	↑	1.298,29	↓

Sumber: <https://www.mbss.co.id/id/investors/annual-report/page/2/> data diolah.

Berdasarkan perolehan tabel tersebut, *Return on Asset* (ROA) pada tahun 2014 triwulan ke-2 sampai ke-4 mengalami kenaikan berkala yaitu sebesar 1,27% kemudian mengalami penurunan menjadi 1,27% di awal triwulan tahun 2015. Pada tahun 2015 di setiap triwulannya mengalami kenaikan menjadi 2,36%, dan mengalami penurunan sebesar -3,74%. Pada tahun 2016, triwulan pertama mengalami kenaikan menjadi -0,25% dan di triwulan selanjutnya mengalami penurunan berkala sebesar -9,58%. Setelah mengalami penurunan berkala, pada tahun 2017 mengalami kenaikan yaitu menjadi -1,03% lalu turun kembali di setiap triwulannya menjadi sebesar -2,13%. Pada tahun 2018 triwulan pertama naik sebesar -1,5 dan triwulan ke-2 sampai ke-4 mengalami penurunan sebesar 3,5%.

Selanjutnya pada tahun 2019 *Return on Asset* (ROA) mengalami kenaikan menjadi 0,52% kemudian di triwulan ke-2 hingga ke-3 mengalami penurunan

sebesar 0,04% dan triwulan ke-4 mengalami kenaikan menjadi 0,82%. Kemudian pada tahun 2020 dari triwulan pertama hingga ke-4 mengalami penurunan berkala sebesar -6,67%. Pada tahun 2021 di setiap triwulannya kembali mengalami kenaikan secara berkala sebesar 6,1%. Memasuki tahun 2022, triwulan pertama mengalami penurunan menjadi 0,39% dan triwulan ke-2 hingga ke-3 mengalami kenaikan berkala sebesar 9,5%. Pada tahun 2023, triwulan pertama menurun menjadi 2,51% dan di triwulan ke-2 hingga ke-3 naik secara berkala sebesar 5,04%

Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan PT. Mitra Bahtera Segara Sejati Tbk, pada tahun 2014 hingga tahun 2015 triwulan ke-2 mengalami penurunan secara berkala sebesar 4,42%. Pada tahun 2015 triwulan ke-3 mengalami kenaikan menjadi 37,51% dan triwulan ke-4 menjadi 35,55%. Kemudian pada tahun 2016 triwulan pertama hingga triwulan ke-3 mengalami penurunan sebesar 1,36% dan triwulan ke-4 mengalami kenaikan sehingga menjadi 32,16%. Selanjutnya pada tahun 2017 triwulan pertama turun menjadi 28,39% kemudian naik di triwulan ke-2 menjadi 29,12% dan triwulan ke-3 hingga ke-4 turun sebesar 0,7%. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan berkala di triwulan pertama hingga triwulan ke-3 sebesar 11,74% dan kembali mengalami penurunan menjadi 39,86 di triwulan ke-4.

Selanjutnya pada tahun 2019, mengalami penurunan dari triwulan pertama hingga ke-2 yaitu sebesar 1,85%, pada triwulan ke-3 mengalami kenaikan menjadi 38,52% dan triwulan ke-4 mengalami penurunan sebesar 11,61%. Tahun 2020 triwulan pertama mengalami penurunan menjadi 26,55%, triwulan ke-2 naik menjadi 30,36% dan triwulan ke-3 hingga ke-4 mengalami penurunan sebesar 5,95%. Pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 16,1%. Tahun 2022

triwulan pertama masih menurun yaitu menjadi 5,17%, triwulan ke-2 hingga ke-3 naik sebesar 2,47% dan triwulan ke-4 mengalami penurunan Kembali menjadi 13,37%. Pada tahun 2023, triwulan pertama hingga ke-2 mengalami penurunan sebesar 1,8%, triwulan ke-3 dan ke-4 mengalami kenaikan sebesar 6,33%

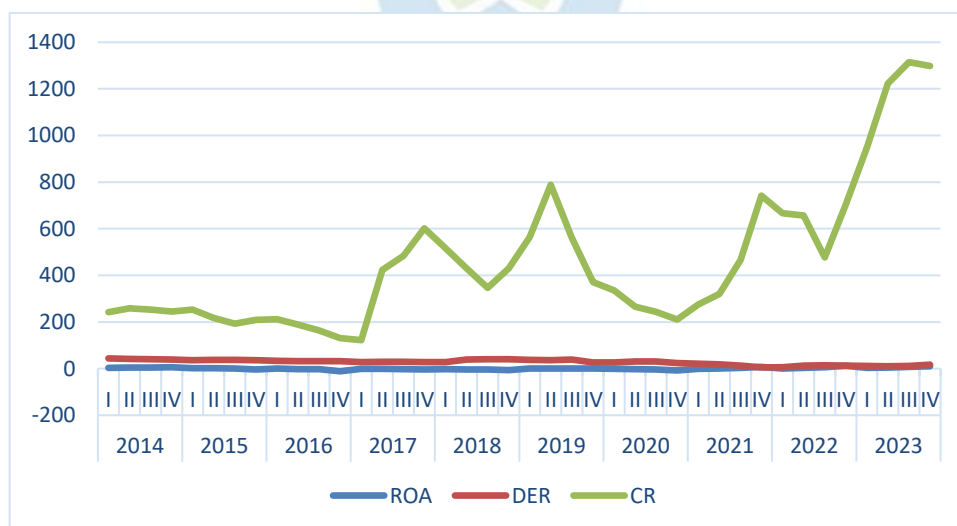
Sama halnya ketika dilihat dari perkembangan *Current Ratio* (CR) pada tahun 2014 mengalami perkembangan yang fluktuatif yaitu adanya kenaikan di triwulan ke-2 menjadi 259,14%, triwulan ke-3 dan ke4 mengalami penurunan sebesar 8,45%. Tahun 2015 triwulan pertama naik menjadi 252,38%, triwulan ke-2 hingga ke-3 24,53% dan triwulan ke-4 turun menjadi 208,93%. Pada tahun 2016, triwulan pertama naik menjadi 211,37% dan triwulan ke-2 hingga ke-4 menurun sebesar 57,6%. Tahun 2017 triwulan pertama mengalami penurunan menjadi 121,97%, dan triwulan ke-2 hingga ke-4 mengalami kenaikan sebesar 177,55%. Tahun 2018 mengalami penurunan di triwulan pertama hingga ke-3 yaitu sebesar 170,98% dan mengalami kenaikan di triwulan ke-4 menjadi 429,54%.

Selanjutnya pada tahun 2019 triwulan pertama hingga triwulan ke-2 mengalami kenaikan sebesar 224,3% dan triwulan ke-3 hingga ke-4 mengalami penurunan 189,93%. Pada tahun 2020 mengalami penurunan secara berkala di setiap triwulannya sebesar 125,08%. Tahun 2021 mengalami kenaikan secara berkala di setiap triwulannya yaitu sebesar 466,72%. Kemudian pada tahun 2022, triwulan pertama hingga triwulan ke-3 mengalami penurunan sebesar 189,85%, dan mengalami kenaikan di triwulan ke-4 menjadi 705,52%. Terakhir, pada tahun 2023, triwulan pertama hingga triwulan ke-3 mengalami kenaikan sebesar 365,19% dan triwulan ke-4 mengalami penurunan sehingga menjadi 1.298,29%.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel dependen mengalami kenaikan dan penurunan pada sepuluh tahun terakhir. Begitu pula dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) sebagai variabel independen yang secara alami mengalami fluktuasi yaitu ditandai dengan adanya kenaikan dan penurunan harga yang dirasiokan selama sepuluh tahun terakhir.

Di bawah ini merupakan kondisi dari dari *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) sebagai penjelasan mengenai uraian-uraian daripada adanya fluktuasi ketiga variabel tersebut yang akan disajikan pada grafik sebagai berikut:

Grafik 1.1
Return On Asset (ROA) melalui Debt to Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR) di PT. Mitra Bahtera Segara Sejati Tbk. Periode 2014-2023



Berdasarkan Grafik 1.1 yang didasarkan pada Laporan Keuangan PT. Mitra Bahtera Segara Sejati Tbk tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel yaitu *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) lebih banyak mengalami penurunan di setiap tahunnya. Kenaikan yang terjadi pada

ketiga variabel hampir sedikit dikarenakan faktor-faktor lain yang terjadi pada PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.

Return on Asset (ROA) mengalami fluktuasi setiap tahun dimana pada tahun 2022 *Return on Asset* (ROA) tertinggi sebesar 12,12% dan *Return on Asset* (ROA) terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar -11,43%. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) juga mengalami fluktuasi, dapat diketahui *Debt to Equity Ratio* (DER) paling rendah yaitu sebesar 5,04% pada tahun 2020, sedangkan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi yaitu sebesar 40,21% pada tahun 2018. Selanjutnya, *Current Ratio* (CR) juga mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2023 memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 1.314,62%, sedangkan pada tahun 2017 memiliki nilai terendah yaitu sebesar 121,97%.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hasbi Abdul Al Wahhab Khaerudin (2021), mengatakan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Sedangkan menurut penelitian Diki Muhammad Iqbal (2023), mengatakan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***Analisis Return on Asset (ROA) Melalui Debt to Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR) Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI): (Studi di PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. Periode 2014-2023).***

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah penelitian di atas, tampaknya terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara *Return on Asset* (ROA) melalui *Debt*

to Equity Ratio (DER) dan *Current Ratio* (CR) pada PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. Periode 2014-2023. Dengan demikian, peneliti akan membatasi masalah penelitian ini yang disusun menjadi rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Mitabahtera Segara Sejati Tbk. Periode 2014-2023?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. Periode 2014-2023?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) secara simultan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. Periode 2014-2023?
4. Apakah terdapat pengaruh positif atau negatif antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada PT. Mitrabahtera Segara Sejati periode 2014-2023?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Mitabahtera Segara Sejati Tbk. Periode 2014-2023;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. Periode 2014-2023;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) secara simultan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. Periode 2014-2023;

4. Untuk mengetahui adakah pengaruh positif atau negatif antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. periode 2013-2023.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan akademik adalah sebagai berikut.

- a. Menjadikan penelitian ini sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dengan mengkaji analisis *Return on Asset* (ROA) melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) pada PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk;
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji mengenai analisis *Return on Asset* (ROA) melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) pada PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk;
- c. Mendeskripsikan analisis *Return on Asset* (ROA) melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) pada PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk;
- d. Mengembangkan konsep dan teori analisis *Return on Asset* (ROA) melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) pada PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis adalah sebagai berikut.

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai langkah dan pertimbangan strategis dalam penentuan rasio-rasio keuangan perusahaan;
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis modal yang digunakan pada PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk;

- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini merupakan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pengembangan ilmu, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman mengenai *Return on Asset* (ROA) melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR).

